Shalat Dua Bahasa*

Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf

1 Juni 2006

1 Pendahuluan

1.1 Pengantar

Sekitar dua bulan lalu, kaum muslimin kembali dibuat terperangah dengan sebuah berita yang santer disiarkan oleh media berkaitan dengan munculnya Muhammad Yusman Roy dengan pondok pesantren I'tikaf ngaji lelakunya di Lawang, Malang, Jawa Timur yang mengerjakan dan mengajarkan shalat dengan dua bahasa, yakni bahasa Arab beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Meskipun masalah ini sudah dibantah oleh banyak kalangan karena nyelenehnya yang sangat keterlaluan, dan masalahnya juga sudah sampai ke tangan pihak kepolisian, namun racun syubhat ini sempat mempengaruhi atau setidaknya mampir ke otak sebagian orang yang hatinya berpenyakit, baik dengan sengaja atau tidak, akhirnya dengan berbagai alasan mereka mengikuti ajaran ini atau paling tidak berhusnuzhan (baik sangka) padanya. Masih sangat jelas dalam ingatan saya sebuah wawancara radio tatkala salah seorang pengikut ajaran aneh ini ditanya alasannya, maka dia mengatakan,

*Disalin dari majalah **As-Sunnah edisi 12/IX/1426H,** hal. 14 - 18.

"Saya ikut Gus Roy ini karena shalat saya menjadi lebih khusyuk." *Fala haula wala quwwata illa billah.*

Memang seharusnya masalah ini sudah dibahas pada edisi yang lalu, namun karena berbagai hal utama pembahasan shalat wanita nifas yang memakan banyak tempat, akhirnya Alloh Ta'ala baru mentaqdirkan untuk *nongol* pada edisi sekarang. Mudah-mudahan meskipun agak terlambat, akan tetapi tidak terlalu jauh.

Kita mohon kepada Alloh Ta'ala agar menyelamatkan kita dan keluarga kita dari berbagai orang yang menisbahkan dirinya kepada Islam namun mengikuti ajaran yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan Islam itu sendiri, sebagaimana yang akhir-akhir ini banyak bermunculan.

1.2 Ibadah Itu Taufiqi

Sudah merupakan sesuatu yang diketahui bersama oleh umat Islam, bahwa Alloh menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepadaNya. Sebagaimana firmanNya,

Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Namun seiring dengan keparipurnaan Islam ini, maka bagaimana cara kita beribadah kepada Alloh pun sudah ada aturannya dengan amat sangat jelas dan gamblang, tanpa ada satu pun hal yang perlu disulitkan, karena memang Alloh menjadikan agama ini mudah, sebagaimana firmanNya,

Alloh tidak hendak menyulitkan kamu tapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatNya bagimu. (QS. Al-Maidah: 6).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

Sesungguhnya saya diutus untuk membawa agama yang lurus lagi mudah.

Dari sini maka Alloh sangat mencela mengancam orang-orang yang membuat syari'at baru dalam agamaNya meskipun dengan alasan ingin mempermudah umat atau alasan lainnya, sebagaimana firmanNya,

Apakah mereka mempunyai sesembahan-sesembahan selain Alloh yang

mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan oleh Alloh? (QS. Asy-Syura: 21).

Hal yang senada pun pernah disabdakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam,

Barangsiapa yang mengerjakan sebuah amal perbuatan yang tidak ada contohnya dari kami, maka dia itu tertolak. [1]

[1] **HR. Muslim** 1718.